

BABI

PENDAHULUAN

Α. Latar Belakang

Dalam mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dan transparan suatu pemerintah berkewajiban mempertanggungjawabkan untuk keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah Peraturan Kinerja dan Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi RI No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Riviu Atas Laporan Kinerja maka Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas fungsi yang dipecayakan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian - Kementerian Pertanian atas penggunaan anggaran.

Dengan menyusun dan menyampaikan laporan kinerja ini, PPMKP berharap dapat mencapai sasaran sebagai berikut :

- a. Menjadi instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efeisien, efektif, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya;
- b. Terwujudnya transparasi instansi pemerintah;
- c. Terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan nasional;
- d. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.



B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 100/ Permentan/ OT.140/ 10/ 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, PPMKP mempunyai tugas untuk melaksanakan pelatihan manajemen, kepemimpinan, dan multimedia bagi aparatur dan non aparatur pertanian, pelatihan prajabatan, dan pelatihan fungsional non-rumpun ilmu hayat pertanian bagi aparatur pertanian, serta megembangkan model dan teknik pelatihan manajemen, kepemimpinan, dan multimedia.

Dalam melaksanakan tugasnya, PPMKP menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran, dan pelaksanaan kerjasama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang menajemen dan kepemimpinan, serta fungsional non-rumpun ilmu hayat pertanian;
- d. Pelaksanaan pelatihan manajemen, kepemimpinan, dan multimedia bagi aparatur dan aparatur dalam dan luar negeri;
- e. Pelaksanaan pelatihan prajabatan bagi aparatur;
- f. Pelaksanaan pelatihan fungsional non-rumpun ilmu hayat pertanian bagi aparatur;
- g. Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- h. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang manajemen dan kepemimpinan pertanian bagi aparatur;
- i. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan manajemen dan kepemimpinan, serta fungsional non-rumpun ilmu hayat pertanian;
- j. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan di bidang manajemen, kepemimpinan, dan multimedia pertanian;

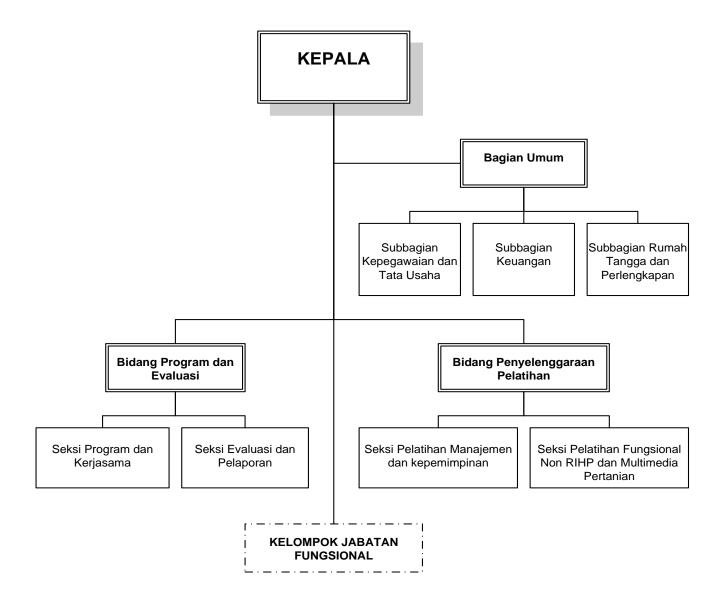


- k. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang manajemen, kepemimpinan, dan multimedia pertanian;
- m. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- n. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelengggaraan pelatihan, serta pengembangan model dan teknik pelatihan manajemen, kepemimpinan dan multimedia pertanian;
- o. Pengelolaan unit inkubator manajemen;
- Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidang manajemen, kepemimpinan, dan multimedia pertanian;
- q. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
- r. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis dan unit multimedia pertanian;
- s. Pengelolaan urusan kepegawaian, tata usaha, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan, serta instalasi PPMKP.

C. Organisasi dan Tata Kerja

Organisasi Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (Eselon IIa). Organisasi PPMKP terdiri dari; (1). Bagian Umum, (2). Bidang Program dan Evaluasi, (3). Bidang Penyelenggaraan Pelatihan, dan (4). Kelompok Jabatan Fungsional. Berikut bagan struktur organisasi PPMKP:





Gambar 2.1. Struktur Organisasi PPMKP



Adapun tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Umum

Mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, tata usaha, keuangan, rumah tangga, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis, serta unit multimedia pertanian. Bagian Umum terdiri atas:

- a. Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan tata usaha;
- b. Subbagian Keuangan, yang mempunyai tugas melakukan urusan keuangan;
- c. Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga, perlengkapan, instalasi, dan sarana teknis, serta unit multimedia pertanian.

2. Bidang Program dan Evaluasi

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan, pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya, pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan.Bidang Program dan Evaluasi terdiri atas:

- a. Seksi Program dan Kerjasamamempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan, dan pelaporan.



3. Bidang Penyelenggaraan Pelatihan

Mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan, serta pengembangan model dan teknik pelatihan manajemen, kepemimpinan dan multimedia pertanian, serta pengelolaan unit inkubator manajemen.Bidang Penyelenggaraan Pelatihan terdiri atas:

- a. Seksi Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan dan penyelenggaraan pelatihan manajemen, kepemimpinan, dan prajabatan, serta pemberian pelayanan pengelolaan unit inkubator manajemen;
- b. Seksi Pelatihan Fungsional Non Rumpun Ilmu Hayat dan Multimedia mempunyai tugas melakukan pemberian Pertanian penyelenggaran pelatihan fungsional non-rumpun ilmu hayat pertanian bagi aparatur dan non aparatur, serta multimedia pertanian.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing – masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Sedangkan, Widyaiswara sebagai kelompok jabatan fungsional terbesar di PPMKP, mempunyai tugas sebagai berikut:

- Melakukan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) a. pelatihan manajemen dan kepemimpinan, serta fungsional nonrumpun ilmu hayat pertanian;
- Melakukan pelatihan manajemen, kepemimpinan, dan multimedia b. bagi aparatur dan non aparatur dalam dan luar negeri;
- Melakukan pelatihan prajabatan bagi aparatur; C.
- d. Melakukan pelatihan fungsional non-rumpun ilmu hayat pertanian bagi aparatur;
- Melakukan pelatihan profesi di bidang pertanian bagi aparatur dan e. non aparatur;
- f. Melakukan uji kompetensi di bidang manajemen dan kepemimpinan pertanian bagi aparatur;



- g. Melaksanakan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan manajemen dan kepemimpinan, serta fungsional non ilmu hayat pertanian;
- h. Melakukan pengembangan model danteknik pelatihan di bidang manajemen, kepemimpinan, dan multimedia pertanian;
- Melakukan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya;
- j. Memberikan konsultasi di bidang manajemen, kepemimpinan, dan multimedia pertanian;
- k. Melakukan bimbingan lanjutan pelatihan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur;
- I. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

D. Lingkungan Strategis Organisasi

Lingkungan strategis organisasi PPMKP terdiri dari lingkungan strategis internal dan eksternal, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan menganalisa lingkungan instansi yang potensial tersebut berikut adalah kondisi lingkungan strategis PPMKP:

- 1) Kekuatan (Strength), meliputi:
 - a. Mempunyai delapan jenis diklat yang telah dikreditasi dan diklat lain yang cukup bervariasi;
 - b. Letak geografis PPMKP yang strategis, dengan didukung kondisi dan lingkungan alam yang nyaman;
 - c. Jumlah SDM yang memadai;
 - d. Struktur organisasi yang handal dan memiliki pengalaman dalam melaksanakan tupoksinya;
 - e. Fasilitas asrama, gedung dan lahan yang berpotensi untuk dikembangkan;
 - f. Jejaring kerja lingkup nasional yang telah terjalin dengan baik;
 - g. Tersedianya jaminan anggaran;



- 2) Kelemahan (Weakenesses), meliputi:
 - a. Masih ada diklat yang belum terakreditasi, dan terkarediatsi C;
 - b. Proses pengembangan diklat belum sistematis, terintregrasi, dan sustainable.;
 - c. Komposisi SDM yang belum merata dari segi pendidikan, dan kurangnya pengembangan profesi;
 - d. Belum optimalnya SOP, system manajemen dan komunikasi yang belum efektif;
 - e. Sarana dan Prasarana yang kurang terawat;
 - f. Belum tercapainya pelayanan prima dan Indeks Kepuasan Masyarakat;
 - g. Anggaran yang terbatas;
- 3) Peluang *(Opportunities)*, yang membuka potensi PPMKP sebagai lembaga pelatihan meliputi :
 - a. Kebutuhan diklat di sektor pertanian ;
 - b. Kebutuhan pemerintah untuk mencapai swasembada pangan;
 - c. ASEAN Economic Community (AEC) 2015 akan memberi dampak positif bagi petani yang berdaya saing, sehingga memungkinkan PPMKP lebih berperan dalam menyelenggarakan pelatihan dan konsultasi bagi pelaku utama/ pelaku usaha tani/ masyarakat tani/ lembaga swasta lainnya;
 - d. Pergerakan teknologi yang cepat, termasuk pada tuntutan pemasaran berbasis teknologi (e-marketing) dan penggunaan multimedia dalam penyebaran informasi pertanian akan mendukung PPMKP dalam menyelenggarakan pelatihan yang bertema inovasi dalam strategi pemasaran usaha tani dan penyuluhan berbasis multimedia;



- e. Undang undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, bahwa setiap pegawai ASN memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pegawai dan peningkatan profesioanlisme sebanyak 20 jam/tahun melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, kursus, dan pemagangan, maka penyelenggaraan diklat dipandang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan UU ASN tersebut;
- 4) Tantangan/ ancaman (Threats), meliputi:
 - a. Penyediaan tenaga ahli yang professional yang memadai untuk dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan diklat;
 - b. Adanya lembaga diklat yang menyediakan pelatihan sejenis;
 - c. Keterbatasan penggunaan dan aksesibilitas teknologi;



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra)

Dalam menyelenggarakan kegiatannya, PPMKP telah menyusun rencana strategis periode tahun 2015 – 2019. Renstra ini disusun sebagai pedoman instansi dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengacu pada Renstra BPPSDMP, serta dengan memperhatikan lingkungan strategis organisasi. Dengan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Visi

Perumusan visi dilakukan terutama dengan memperhatikan tugas pokok dan fungsi organisasi dengan memperhatikan perubahan lingkungan strategis dan isu global. Visi PPMKP dirumuskan sebagai berikut :

Menjadi Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Manajemen dan Kepemimpinan SDM Pertanian yang Unggul Ditingkat Nasional

2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi (UU No. 25 Tahun 2004). Misi juga didefinisikan sebagai pernyataan-pernyataan yang mendefinisikan apa yang sedang/ akan dilakukan atau ingin dicapai dalam waktu dekat (waktu perencanaan). Misi lebih terkonsentrasi untuk waktu sekarang dan merupakan target-target yang sifatnya lebih operasional yang dikaitkan dengan pelayanan, proses-proses dalam organisasi, serta tingkat kinerja yang diinginkan.



Berdasarkan visi yang ada, maka dirumuskan misi PPMKP adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penyusunan rencana, program, dan mengembangkan kerjasama diklat manajemen dan kepemimpinan pertanian;
- b. Menyelenggarakan pelatihan manajemen;
- c. Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan;
- d. Menyelenggarakan pelatihan multi media pertanian;
- e. Menyelenggarakan pelatihan fungsional non RIHP;
- f. Menyelenggarakan produksi dan penyebaran informasi pertanian;
- g. Menyelenggarakan sistem pengawasan internal;
- h. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kediklatan;
- i. Melaksanakan pengembangan laboratorium manajemen dan kepemimpinan;

3. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi PPMKP yang telah ditetapkan, maka rumusan tujuan kegiatan PPMKP untuk periode 2014 - 2019, sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas manajemen kelembagaan PPMKP;
- Mewujudkan pemimpin dan pengelola pertanian yang profesional,
 kreatif, inovatif, dan berwawasan global;
- Meningkatkan produktivitas, efektivitas, kualitas dan efisiensi penyelenggaraan pelatihan manajemen, kepemimpinan, multimedia serta fungsional non Rumpun Ilmu Hayat Pertanian;
- d. Mengembangkan jejaring kerjasama diklat pertanian dengan lembaga lembaga diklat lainnya (pemerintah, petani dan swasta);
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana PPMKP;
- f. Meningkatkan kompetensi SDM Aparatur PPMKP;



4. Sasaran

Sasaran yang dicapai PPMKP pada tahun 2015 terukur dalam kurun waktu 1 (satu) tahun kedepan, sasaran merupakan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Terdapat tiga sasaran strategis yang akan dicapai pertama "Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian", kedua "Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi" dan ketiga "Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian".

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja adalah dokumen pernyataan kinerja atau kesepakatan kinerja yang merupakan perjanjian antara Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) dan Kepala Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimilki oleh instansi selama kurun waktu 1 (satu) tahun kedepan.

Penyusunan penetapan kinerja dilakukan sesaat setelah DIPA turun untuk kemudian DIPA tersebut digunakan sebagai lampiran dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja atau perjanjian kinerja pada tahun bersangkutan. Pada dasarnya, penetapan Kinerja PPMKP Tahun 2015 merupakan pengesahan dari dokumen Rencana Kinerja PPMKP Tahun 2015 yang dilengkapi dengan satuan jumlah anggaran pada tahun yang bersangkutan (Tabel 2.1). Dokumen Penetapan kinerja PPMKP Tahun 2015, disahkan bulan Agustus Tahun 2015.



Tabel 2.1.Penetapan Kinerja Tahunan PPMKP Ciawi Tahun 2015

Unit Eselon I : Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

: Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Unit Eselon II/Unit Kerja Mandiri K/L

Tahun : T.A. 2015

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	(1)	(2)	(3)
	leningkatnya kompetensi	a. Jumlah aparatur pertanian yang meningkatkan kompetensinya	1860 orang
	paratur dan non aparatur ertanian	b. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	780 orang
	erfasilitasinya ketenagaan	a. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	83 orang
	elatihan pertanian untuk Jeningkatkan kompetensi	b. Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	30 orang
	erfasilitasinya kelembagaan	a. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	1 unit
pe	elatihan pertanian	b. Jumlah kelembagaan pelayihan milik petani (P4S) yang meningkat profesionalismennya	12

Jumlah Anggaran : Rp. 11.378.138.00,-

: Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian Kegiatan



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja PPMKP Tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target yang telah ditetapkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2015 dengan realisasi pencapaian kinerja pada setiap indikator kinerja utama (IKU) pada masing – masing sasaran startegis, berdasarkan perencanaan, visi dan misi PPMKP.

Selama tahun 2015, DIPA mengalami 7 (tujuh) kali revisi, sehingga mempengaruhi pengukuran capaian kinerja, meskipun keseluruhan rencana total output tidak mengalami perubahan (sesuai dengan kebijakan Kementerian Keuangan), namun beberapa revisi dilakukan dengan mengurangi maupun menambah nama diklat disesuaikan dengan lingkungan strategis yang berlaku. Oleh sebab itu, PPMKP telah melakukan penyesuaian target ouput per kegiatan beserta anggaran dengan dokumen DIPA revisi terakhir (ketujuh), tertanggal 6 Desember 2015 sebagai bahan akuntabilitas anggaran. Pencapain kinerja sasaran PPMKP Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut berdasarkan Penetapan Kinerja Tahun 2015 yang telah disesuaikan.



1. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja PPMKP Tahun 2015

Tabel 3.1. Hasil Pengukuran Kinerja PPMKP Tahun 2015

Unit Eselon I : BPPSDMP

Satker : Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian

Tahun : T.A. 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian	a. Jumlah aparatur pertanian yang meningkatkan kompetensinya	1860 orang	1705 orang	91.66
	b. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	780 orang	796 orang	102.05
	Capaian Kinerja Sasaran 1			
Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	a. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	83 orang	83 orang	100



	b. Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	30 orang	30 orang	100
	Capaian Kinerja Sasara	an 2	,	100
3. Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian	a. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinyab. Jumlah kelembagaan pelatihan milik	1 unit	1 unit	100
	petani (P4S) yang meningkat profesionalismennya	12 unit	12 dint	100
Capaian Kinerja Sasaran 3				100
Capaian Kinerja Total				

Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2015:Rp. 11.387.138.000,00Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2015:Rp. Rp. 10.519.985.350

Dari hasil pengukuran kinerja diatas, diperoleh kinerja total PPMKP pada Tahun 2015 sebesar **98.95** % dengan serapan anggaran mencapai **92.46**%



Pencapaian kinerja sasaran strategis Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi - Bogor sampai dengan Desember Tahun 2015 mencapai **98.95**% Berikut adalah pencapaian sasaran kinerja berdasarkan 3 (tiga) sasaran strategis yang tertera dalam dokumen Penetapan Kinerja, yaitu:

- 1. Pencapaian kinerja sasaran 1 "Meningkatnya kompetensi aparatur dan non aparatur pertanian" 96.85 %.
- 2. Pencapaian kinerja pada sasaran 2 "Terfasilitasinya ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi "mencapai 100 %.
- 3. Pencapaian kinerja pada sasaran 3 "Terfasilitasinya kelembagaan pelatihan pertanian" mencapai 100 %.

Untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja PPMKP, maka ditetapkanlah skala pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Kinerja

AA	Α	В	СС	С	D
Memuaskan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Agak Kurang	Kurang
> 85% - 100%	> 75% - 85%	> 65 - 75%	>50% - 65%	30% - 50%	0%-30%

Nilai **98.95** % untuk pencapaian total kinerja sasaran strategis menunjukkan bahwa pada tahun 2015, PPMKP berhasil mencapai target kinerja secara **Memuaskan**. Bahkan dalam pencapaian masing-masing sasaran dapat memperoleh kisaran 96.85% -100% yang berarti semua sasaran dapat dicapai secara memuaskan.



2. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran PPMKP Selama Periode 2011-2015.

Berikut menjelaskan dinamika pencapain target kinerja sasaran PPMKP periode Tahun 2011 – 2015.

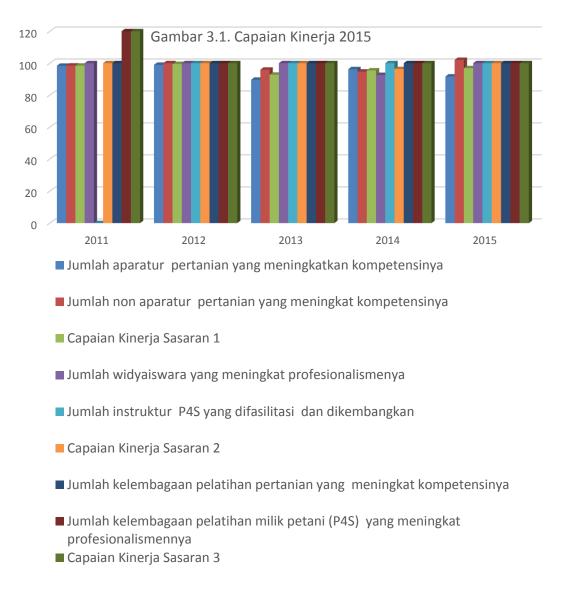
Tabel 3.3.Capaian Kinerja Sasaran PPMKP selama periode 2011–2015

Ne	Sanaran Stratani	: In although a Minerale		Tahun				
No.	Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Meningkatnya Mutu Penyelenggaraan Pelatihan	a. Jumlah aparatur pertanian yang meningkatkan kompetensinya	98.38	98.98	89.60	96.24	91.66	
	Pertanian (Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian)	b. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	98.53	100	95.94	94.74	102.05	
		Capaian Kinerja Sasaran 1	98.45	99.49	92.77	95.49	96.85	
2.	Meningkatnya Ketenagaan (Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk	a. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	100	100	100	88.17	100	
	Meningkatkan Kompetensi)	b. Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	-	100	100	100	100	
		Capaian Kinerja Sasaran 2	100	100	100	94.08	100	



3.	Meningkatnya Kelembagaan (Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian)	a. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	120	100	100	100	100
		b. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang meningkat profesionalismennya	100	100	100	100	100
		Capaian Kinerja Sasaran 3	120	100	100	100	100





Bila dibandingkan dengan pencapain target tahun 2014, tahun 2015 capaian kinerja PPMKP cenderung meningkat adalah pada sasaran kinerja 1 "Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian" pada indikator kinerja "Jumlah non aparatur yang meningkat kompetensinya". Namun menurun pada indikator kinerja "Jumlah aparatur pertanian yang meningkatkan kompetensinya.

Dan sasaran kinerja 2 yang meningkat adalah "Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi" pada indikator kinerja "Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya.



3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2015 Dengan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Rencana Strategis.

Tabel. 3.4. Capaian Kinerja Tahun 2015 dan Target Jangka Menengah Yang Terdapat Dalam Rencana Strategis

NI-	Casaran Kinania	In dilector Minoria	Target	Target		Realis	sasi	
No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Renstra	PK	2015	%	2014	%
1.	Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	a. Jumlah aparatur pertanian yang meningkatkan kompetensinya	5250	1860	1705	91,66	917	95.62
		b. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	3305	780	796	102,05	162	94.74
2.	Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk Meningkatkan	a. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalismenya	620	83	83	100	113	92,62
	Kompetensi	b. Jumlah instrukturP4S yang difasilitasidan dikembangkan	360	30	30	100	30	100
3.	Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	 a. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya 	5	1	1	100	1	100
		 b. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang meningkat profesionalismenya 	30	12	12	100	27	100

4. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan.

Pada capain target kinerja PPMKP tahun 2015 yang tidak mencapai target 100% pada sasaran kinerja 1 "Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian" hanya mencapai 96,85 % (2501 orang) dari target yang ditetapkan yaitu 2.860 orang. Berikut adalah rincian dan pencapaian target output masing - masing kegiatan pada sasaran kinerja 1 :



Tabel. 3.5. Pencapain Kinerja Sasaran 1

Indikator Kinerja	Nama Kegiatan	Target (Orang)	Realisasi (Orang)	%
pertanian yang	Diklat Manajemen kewirausahaan bagi Aparatur	600	600	100
ditingkatkan kompetensinya	Diklat Bagi Instruktur	500	364	72.80
Rempeteriomya	3. Diklat Prajabatan golongan III	298	289	96,97
	 Diklat Prajabatan golongan I dan II 	75	72	97,33
	Diklat Audio Visual bagi Penyuluh	60	60	100
	6. Diklat Manajemen BP3K	65	64	98.46
	Diklat Pembuatan Website bagi Penyuluh	30	30	100
	 Diklat Budaya Kerja dan Reformasi Birokrasi Bagi Petugas 	30	36	100
	 Diklat Teknis Penulisan Media Cetak Bgai Penyuluh 	60	60	100
	10.Diklat Teknis Bendahara Pengeluaran Bagi Petugas	50	39	78.00
	11.Diklat Bahasa Inggris	30	29	96,66
	12.Diklat Prajabatan golongan I dan II	62	62	100
	Sub total	1860	1705	91,66
pertanian yang	Diklat metodologi Pengajaran Bagi instruktur	90	90	100
ditingkatkan kompetensinya			600	100
			30	100
	4. Diklat Agri Trainning Camp	30	30	100
	5. Workshop Bagi P4S	30	46	153
	Sub total	780	796	102,05
	Grand Total	2640	2501	96.85

Pada kegiatan "Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya" mencapai target 796 orang (102,05%) dari target yang ditetapkan 780 orang. Hal ini dikarenakan pada kegiatan non aparatur yang



mengikuti pelatihan manajemen dan kewirausahaan pertanian target dalam DIPA PPMKP Ciawi untuk kegiatan tersebut sebanyak 90 orang akan tetapi dalam rincian kegiatannya, Diklat Pemantapan Magang Jepang 30 orang, Diklat Agri Training Camp 30 orang namun dalam Workshop Bagi P4S 46 orang sehingga jumlah total target menjadi 106 orang.

Namun yang tidak dapat mencapai realisasi 100% yaitu pada indikator kinerja "Jumlah aparatur pertanian yang ditingkatkan kompetensinya, hal ini dikarenakan semula direncanakan akan menghasilkan 1860 orang peserta terlatih, namun pada pelaksaannya hanya tercapai 1705 orang (91,66%) hal ini terjadi pada:

1). Diklat Bagi Instruktur dengan target 500 orang (16 angkatan), dan realisasinya hanya mencapai 364 orang (72,80 %), hal ini dikarenakan diklat tersebut bukan perencanaan yang berasal dari PPMKP Ciawi tetapi dari Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan). Sementara persiapan yang dilakukan oleh Puslatan, pihak PPMKP tidak sepenuhnya dilibatkan. Disisi lain komitmen dari instansi calon peserta dalam mengikutkan pegawainya, calon peserta yang sudah ditargetkan untuk hadir disaat yang bersamaan ada kesibukan di instansi tersebut sehingga peserta tidak bisa datang.

PPMKP telah melaksanakan kegiatan Diklat Bagi Instruktur berdasarkan peserta yang hadir. Dan disisi yang lain PPMKP berhasil merealisasikan angkatan 17 dan 18 dengan sisa anggaran yang tersisa.

2). Diklat prajabatan golongan III K1 dan K2 target 75 orang realisasi 72 orang hal ini target kegiatan dengan jumlah 75 orang berasal dari DIPA Puslatan. Sedangkan untuk target dari DIPA PPMKP Ciawi adalah 72 orang sehingga pelaksanaan kegiatan diklat prajabatan K1 dan K2 sesuai dengan target dan realisasi 100% yang terdapat dalam DIPA PPMKP Ciawi.



- 3). Diklat Menajemen BP3K, target 65 orang realisasi 64 orang (98,46%), pada pelaksanaanya 1 orang tidak bisa datang disebabkan surat tugas dari BP4K ke BP3K terlambat, sehingga peserta tidak bisa mengikuti kegiatan dikarenakan jarak tempuh dari daerah asal ke tempat tujuan menghabiskan waktu 3 hari dan tidak efektif.
- 4). Diklat Teknis Bendahara bagi Petugas dari rencana 50 orang realisasi 39 (78 %) hal ini dikarenakan calon peserta yang sudah ditargetkan untuk dipanggil pada pelaksanaannya sedang melaksanakan tugas kedinasan lain di instansinya. Hal ini dikarenakan diklat dilaksanakan pada bulan Desember, saat calon peserta sedang dalam kesibukan akhir tahun.

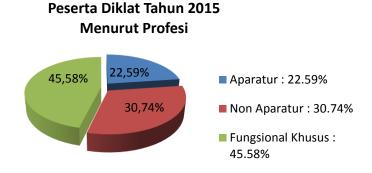
PPMKP telah mengganti calon peserta dengan memanggil calon peserta dari instansi yang lain akan tetapi calon peserta sedang melakukan kesibukan yang sama pada akhir tahun.

Dari segi output, secara garis besar PPMKP telah berhasil mencapai target kinerja memuaskan memfasilitasi ketenagaan pelatihan pertanian untuk meningkatkan kompetensi 113 orang (100 %) Memfasilitasi kelembagaan pelatihan pertanian 13 unit (100%, dan melatih 2501 orang peserta aparatur dan non aparatur (96,85 %) dari target 2640 orang, dengan komposisi peserta laki – laki dan perempuan sebagai berikut, 1959 orang peserta laki - laki (78.32%) dan 542 orang peserta perempuan (21.67%). Dengan profesi 565 orang aparatur (22.59%), 796 orang non aparatur (30.74 %), 1140 orang fungsional (45.58%). Sebaran peserta diklat yang diselenggarakan oleh PPMKP pada Tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar berikut:





Gambar 3.2. Diagram Sebaran Peserta Diklat Tahun 2015 Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3.3. Diagram Sebaran Peserta Diklat Tahun 2015 berdasarkan Profesi

5. Analisa Atas Efesiensi Penggunaan Sumberdaya

Efisiensi capaian indikator kinerja dapat dilihat dari perbandingan proporsi antara besarnya capaian indikator kinerja sasaran yang diperoleh dengan besarnya masukan/ input yang digunakan (proporsi output/ input). Efisiensi terjadi apabila nilai rasio ouput dibandingkan dengan input mencapai 1 atau lebih dari 1.

Perbandingan proporsi capaian global indikator kinerja sasaran PPMKP dengan input yang digunakan pada tahun 2015 adalah 98.95 % berbanding input 92.46%. Dengan demikian nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1.07. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa capaian yang diperoleh PPMKP termasuk ke dalam kategori **efisien**.



Tingginya nilai efisiensi PPMKP dalam menjaga *performance* (kinerja) instansi, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh instansi (anggaran yang tersedia, sumber daya manusia yang cukup memadai dalam menyelenggarakan pelatihan, serta sarana dan prasarana yang mendukung).

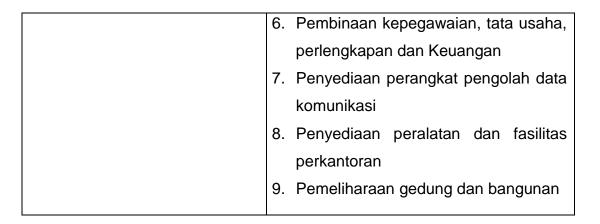
- 6. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.
 - a. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

Didalam setiap program terdapat kegiatan-kegiatan yang memiliki kesamaan persepsi yang dikaitkan dengan tujuan dan karakteristik program. Program tersebut terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa sumberdaya manusia, modal termasuk peralatan & teknologi serta dana sebagai masukan untuk menghasilkan keluaran, selanjutnya dijabarkan dalam satu atau beberapa kegiatan dengan kurun waktu satu tahun. Berikut adalah program/ kegiatan yang mendukung keberhasilan pernyataan kinerja.

Tabel. 3.6. Program /Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

	Kegiatan
1.	Penyusunan dan pengelolaan
	evaluasi program
2.	Penyusunan evaluasi pelatihan
3.	Sistem Pengendalian Internal (SPI) /
	pembinaan anti korupsi
4.	Pengelolaan SAI dan SABMN
5.	Penyelenggaraan operasional dan
	pemeliharaan perkantoran
	 2. 3. 4.





Selain melaksanakan kegiatan diatas pada tahun 2015 PPMKP juga telah melaksanakan upaya khusus pencapaian swasembada di 5 (lima) Kabupaten/kota di Sumatera Barat, yaitu : Padang Panjang, Bukittinggi, Lima Puluh Kota, Tanah Datar, dan Agam. Wilayah pendampingan Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi fokus pada komoditas padi dan jagung, berikut adalah laporannya .

Kegiatan Pendampingan Upsus Swasembada Berkelanjutan Padi, Jagung dan Kedelai Wilayah Sumatera Barat (Kota Padang Panjang, Kota Bukit Tinggi, Kab. Tanah Datar, Kab. Lima Puluh Kota, Kab. Agam)

1. Kota Padang Panjang

a. Optimasi Lahan

3.7. Data Kelompok Tani dan Capaian Fisik Luas Tanam (Ha)

Nama Kelompok Tani	Alamat	Luas Lahan	Realisasi Fisik		
		(Ha)	На	%	
Jaya Bersama	Kel. Ganting	19	19,00	100	
Parigi Tanjung	Kel. Ganting	28	28,00	100	
Lambah Hijau	Kel. Ganting	25	25,00	100	
Banda Gadang	Kel. Sigando	14	14,00	100	
Manyolok	Kel. Koto Katik	12	12,00	100	
Simbaru	Kel. Ekor Lubuk	38	38,00	100	
Gajah Tanang Sejahtera	Kel. Ekor Lubuk	33	33,00	100	



Total	Tron reto r anjang	200	200,00	100
Lembuti II	Kel. Koto Panjang	14	14,00	100
Lembuti I	Kel. Koto Panjang	17	17,00	100

Sumber: Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

b. Pengembangan Jaringan Irigasi

Tabel 3.8. Pengembangan Jaringan Irigasi

Kelompok Tani	Alamat	Luas (Ha)	Realisasi Fisik (%)	Pertanaman di Lokasi Kegiatan (Ha)
Pauah Sepakat	Kel. Ngalau	100	100	100

Sumber: Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

2. Kota Bukit Tinggi

Tabel 3.9. Luas sawah berdasarkan sawah irigasi

No.	Total Luas Kecamatan Lahan Sawah		Luas Lahan Sawah Berdasarkan Jenis Irigasi (Ha)			
140.	Necamatan	(Ha)	½ Teknis	Sederhana	Tadah Hujan	
1	Mandiangin Koto Selayan	190,88	86,03	74,83	30,02	
2	Guguk Panjang	12,73	5.25	7,48	0	
3	Aur Birugo Tigo Baleh	185,33	101,93	51,87	23,06	
	Total	388,94	193,21	134,18	53,08	

Sumber : Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

Dari total luas lahan sawah 388,94 Ha sebanyak 49,67 % adalah sawah dengan jenis irigasi setengah teknis, dan tidak terdapat irigasi teknis di Kota Bukittinggi. 13,64 % lahan sawah di Kota Bukittinggi masih mengandalkan sistem tadah hujan, karena curah hujan di wilayah ini tergolong tinggi yaitu berkisar 2170 mm presipitasi yang jatuh setiap tahunnya.



a. Alsintan

Tabel 3.10. Jenis dan Kelompok Penerima Bantuan Alsintan APBN 2015

Alsintan	Nama Kelompok Penerima	Kemajuan
Traktor Roda 2	Gapoktan Kuba Gapoktan Palapa Upja Sadar	Sudah diterima kelompok
Pompa Air	Gapoktan Kuba Gapoktan Abadi Jaya Gapoktan Tembok Saiyo	Sudah diterima kelompok

Sumber: Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

b. Penyediaan Saprodi

Berdasarkan PERGUB No. 90 Tahun 2014 terkait data alokasi pupuk bersubsidi subsektor Tanaman Pangan Per Kabupaten/Kota, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.11. Alokasi Pupuk Bersubsidi

Pupuk						
U	rea	SP-36	ZA	NPK	Organik	Jumlah
1	64	33	26	173	34	430

Sumber : Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

Untuk kebutuhan benih, di Kota Bukittinggi menggunakan varietas lokal yaitu *Kuruik kusuik* dan *Putiah* yang mempunyai cita rasa khas masyarakat Minang, jenis beras tidak pulen, lebih putih dan harum, serta cocok dibudidayakan di dataran tinggi dengan ketinggian lebih dari 750 mdpl, serta tahan terhadap blast. Varietas ini banyak dibudidayakan oleh petani karena mampu meningkatkan penghasilan petani karena termasuk ke dalam beras kualitas premium.

c. Optimasi Lahan

Tabel. 3.12. Jumlah kelompok penerima bantuan optimasi lahan

Jumlah Kelompok	32 kelompok
Luas Lahan	280 Ha
Dana	Rp 336.000.000,-

Sumber: Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar



Tabel. 3.13. Daftar Kelompok Tani Penerima Bantuan Optimasi Lahan

No	Kelompok Tani	Kelurahan	Kec.	Luas (Ha)	Realisasi
1	Garegeh Sakato	Garegeh	MKS	8	100%
2	Cupak Nan Duo	Koto Selayan	MKS	10	100%
3	Sejati	Koto Selayan	MKS	8	100%
4	Indah Sedayu	Koto Selayan	MKS	8	100%
5	Baruah Saiyo	Pulai Anak Air	MKS	10	100%
6	Surian Saiyo	Pulai Anak Air	MKS	7	100%
7	Kincia Padi	Manggis Ganting	MKS	8	100%
8	Manggis Sasuai	Manggis Ganting	MKS	10	100%
9	Melati	Manggis Ganting	MKS	6	100%
10	Sarunai Putiah	Campago G. Bulek	MKS	10	100%
11	Saiyo Sakato	Campago G. Bulek	MKS	15	100%
12	Sakato	Kubu Gulai Bancah	MKS	8	100%
13	Sadar	Campago Ipuah	MKS	10	100%
14	Ingin Maju	Puhun Tembok	MKS	8	100%
15	Ngarai Saiyo	Kayu Kubu	GP	3	100%
16	Harapan	ATTS	GP	5	100%
17	Tanjung Saiyo	Pakan Kurai	GP	5	100%
18	Maju Basamo	Pakan Labuh	ABTB	15	100%
19	Seroja II	Pakan Labuh	ABTB	10	100%
20	Mandiri	Pakan Labuh	ABTB	10	100%
21	Pabeloan	Pakan Labuh	ABTB	13	100%
22	Lansura Jaya	Ladang Cakiah	ABTB	8	100%
23	Cengkeh Mandiri	Ladang Cakiah	ABTB	10	100%
24	Ikua Labuah	Parit Antang	ABTB	10	100%
25	Mekar Tanjung	Parit Antang	ABTB	6	100%
26	Harapan I	Kubu Tanjung	ABTB	15	100%
27	Sasuai	Kubu Tanjung	ABTB	11	100%
28	Usaha Bersama	Kubu Tanjung	ABTB	12	100%
29	Puding Mas	Aur Kuning	ABTB	8	100%
30	Suka Maju	Aur Kuning	ABTB	5	100%
31	Satampang Baniah	Birugo	ABTB	4	100%
32	Bungo Padi	Birugo	ABTB	4	100%

Sumber: Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

d. Pengembangan Jaringan Irigasi

Tabel 3.14. Jumlah Kelompok Penerima Bantuan Jaringan Irigasi

1	Jumlah Kelompok	3
2	Luas Lahan	150 Ha
3	Dana	Rp 165.000.000,-

Sumber : Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar



Tabel 3.15. Realisasi Fisik Jaringan Irigasi

No	Nama Kelompok	Target	Realisasi Fisik (%)
1.	Tambuo	Bak Kontrol Panjang Irigasi 45 m	100%
2.	Maju Basamo	Panjang Irigasi 160 m	100%
3.	Lubuk Berlian	Panjang Irigasi 45 m	100%

Sumber: Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

e. Realisasi Tanam dan Panen Tahun 2015

Tabel 3.16. Realisasi Tanam Upsus Padi

No	Kecamatan	Luas lahan	Total Rencana Luas Tanam (Ha)		Luas Tanam (Ha)
		Sawah (Ha)	Okt 2014 - Mar 2015 April - Sept 2015	Total sd Juli	Total s.d Des Minggu ke V
1	Mandiangin Koto Selatan	190,88	370,00	203,25	357,09
2	Guguk Panjang	12,73	33,00	18,80	27,80
3	Aur Birugo Tigo Baleh	185,33	368,00	232,25	393,75
	Kota Bukittinggi	388,94	771,00	454,30	778,64

Sumber: Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

Tabel 3.17. Realisasi Panen Upsus Padi

No.	Kecamatan	Luas lahan	Realisasi Luas Panen (Ha	
		(Ha)	sd Juli	Total sd Desember Minggu ke-V
1	Mandiangin Koto Selatan	190,88	242,50	395,45
2	Guguk Panjang	12,73	14,95	20,45
3	Aur Birugo Tigo Baleh	185,33	229,00	402,75
	Kota Bukittinggi	388,94	292,50	818,65

Sumber : Laporan kegiatan pendampingan Upsus Pajale wilayah Sumbar

Dari luas lahan 388,94 Hektar, luas tanam 778,64 Hektar dan luas panen 818,65 Hektar mampu menghasilkan 5.827, 84 Ton (sd Minggu ke-V Desember). Jika dianalisis dengan target Tahun 2015 yang mencantumkan target luas tanam : 963 Ha, panen : 934 Ha, Produktivitas 6,152 Ton, serta produksi 5.747 Ton, maka dapat disimpulkan bahwa : target tanam dan



target panen tidak tercapai, meskipun target tanam pada dua musim (Oktober 2014-Maret 2015 dan April-September 2015) seperti dijelaskan pada tabel sebelumnya tercapai. Target tanam setahun tidak tercapai, hal ini disebabkan pada faktor kepemilikan lahan yang sebagian besar dikerjakan oleh buruh tani, sedangkan petani pemilik lahan merantau ke luar kota. Faktor kepemilikan lahan ini membuat sumber daya penyuluhan mengalami kesulitan melakukan pendekatan penyuluhan karena buruh tani tidak dapat membuat keputusan dalam pengolahan lahan, yang tergantung dari keinginan pemilik lahannya.

3. Kabupaten Tanah Datar

1). APBN

a. Pengembangan jaringan irigasi

Pelaksanaan kontruksi pengembangan jaringan irigasi di lokasi Upsus yang dilakukan secara swakelola oleh 68 Kelompok tani/P3A serta didampingi tenaga penyuluh , serta Babinsa TNI AD realisasinya fisik dan keuangan sebesar Rp 2.200,000 sudah mencapai seratus (100%) sehingga dapat mengairi 1.842 Ha dari target 2000 Ha yang tersebar di 13 Kecamatan.

b. Optimasi Lahan

Luas optimasi Lahan di Kabupaten Tanah datar seluas 400 Ha meliputi 20 Kelompok tani di 9 Kecamatan yaitu di Kecamatan Batipuh Selatan, Periangan, Lima Kaum,Rambatan, Padang Ganting, Lintau Bau, Sungayang, Sungai Tarab dan Salampangan. Total dana kegiatan ini sebesar Rp 480.000.000 dimana realisasi fisik dan keuangan sudah mencapai 100%. Kegigiatan ini sebagai upaya untuk meningkatkan Indeks pertanaman dan produktivitas padi. Salah satu upaya peningkatan produktifitas padi dilakukan dengan sistem tanam jajar legowo. Namun untuk Tanah datar sistem jajar legowo baru 35 % yang melaksanakan karena : masih dianggap terlalu ribet/sulit, waktu tanam lebih lama, biaya tanam lebih tinggi, dan ada juga yang belum mengetahui manfaat dan kelebihannya.



c. GP-PTT Jagung

Kegiatan GP-PTT Jagung seluas 500 Ha yang dilaksanakan oleh Kelompok tani dan sudah panen pada Bulan September 2015. Hasil Ubinan BPS subround 1 (Januari sd April) : 66,87 ku/Ha .Harga pipilan Berdasar data BPS periode april 2015 harga pipilan kering bulan maret 2015 Rp 3.500 sedangkan bulan April 2015 Rp 4.000/kg.

2). APBN-P

a. Pengembangan Jaringan Irigasi

Pengembangan jaringan irigasi seluas 5.350 Ha, dilaksanakan pada 177 Kelpmpok tani total dana Rp 5.885.000.000,- Keuangan sudah masuk ke rekening kelompok tani sebanyak 173 kelompok, sedangkan 4 kelompok masih proses, dan pada akhir Desember sudah selesai.

b. Optimasi lahan

Kegiatan Optimasi lahan seluas 2.760 Ha, dilaksanakan pada 165 Kelompok tani dengan total dana Rp 3.312.000.000,- Keuangan sudah masuk ke kelompok 161 kelompok sedangkan 4 kelompok sampai awal Desember masih proses.

c. SRI (System Of Rice Intensification)

Dilaksanakan seluas 1000 Ha pada 50 Kelompok tani dengan total dana Rp 2.025.000.000,-Keuangan sudah masuk rekening kelompok sebanyak 48 kelompok, sedangkan sampai awal Desember 2 Kelompok masih proses.

d. Kegiatan Seribu Desa Mandiri Benih (SDMB)

Dilaksanakan sebanyak 5 Unit oleh 5 Gapoktan. Jumlah dana 1 unit Rp 170.000.000 total dana Rp 850.000.000,-. Keuangan sudah masuk kerekening Gapoktan sebesar 100%.



3). Subsidi Sarana Produksi

Bantuan sarana produksi yang di berikan pada program Upsus yaitu, benih dan pupuk, yang mendapatkan bantuan yang mengikuti kelompok, dimana untuk mendapatkannya pupuk bersubsidi setiap kelompok harus membuat RDKK dengan bimbingan penyuluh dan pengawalan Babinsa. Sampai Akhir Desember 2015 Realisasi Tanam Padi Sudah Mencapai 46. 614 Ha Dari target 49.645 Ha.Hasil Ubinan BPS Tanah datar subround 1 Produktifitas padi : 53,97 ku/Ha (GKG), dengan harga GKG dengan kadar air 19,3 tingkat petani Rp 3.700 per kg sdkan di penggilingan Rp 3.750 per kg.

4. Kabupaten Agam

a. Jaringan Irigasi

Pemkab Agam telah melakukan rehabilitasi jaringan irigasi tersier seluas 7.500 hektare ditambah 400 hektar dari APBN pusat tahun 2015, ini telah terealisasi sekitar 5.227 hektar atau sekitar 87 persen selesai di minggu ke empat pada November 2015. Sisanya diharapkan selesai pada akhir Desember 2015.

b. Sarana produksi Pertanian

Bantuan sarana produksi pertanian dari pemerintah pusat melalui APBN maupun Refoccusing 2015 adalah sbb :

1). Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)

Bantuan alat dan mesin pertanian (Alsintan) melalui APBN 2015 adalah berupa traktor R2 (roda dua) dengan daya (Hp) 6,5 sejumlah 46 unit dan pompa air sejumlah 9 unit yang diserah-terimakan oleh Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (Dipertahornak) kepada kelompoktani masing-masing 1 unit

2). Benih

Bantuan benih padi sebesar Rp. 1.818.750.000

3). Pupuk

Bantuan pupuk sebesar Rp. 4.048.125.000



c. Optimalisasi Lahan

Sementara itu, untuk program kegiatan perkembangan fisik upaya khusus Optimasi Lahan (OPLA) sebesar 3.000 hektar lahan telah terealisasi sebanyak 2.531 hektar atau sekitar 84 persen telah selesai dilaksanakan di 16 kecamatan. Kemudian, kegiatan pengembangan tanam SRI di lima kecamatan seluas 280 hektar lahan telah terealisasi sebanyak 253 hektar lahan sekitar 90,36 persen. Ini berasal dari bantuan sosial program penyedian dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian dari Kementerian Pertanian, dalam meningkatkan swasembada pangan di Kabupaten Agam.

d. Luas Panen dan produksi Gabah

Keragaan luas tambah tanam, luas panen, provitas dan produksi gabah setiap tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18. Peningkatan tambah tanam, Panen dan Produksi Padi

Tahun	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Provitas	Produksi (ton GKG)
2011	56.432	55.677	5.39	298.051
2012	56.992	56.989	5.34	304,321
2013	57.264	57.946	5.29	306.410
2014	58.691	58.511	5,51	322.621
2015	61.624	61.423	5.52	339.055

e. Luas Panen dan produksi Jagung

Keragaan peningkatan luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi jagung setiap tahun selalu ada peningkatan.

Tabel 3.19. Peningkatan tambah tanam, Panen dan Produksi Jagung

Tahun	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Provitas	Produksi (ton GKG)
2009	3,997	3,984	4,33	17,260
2010	5,602	5,488	4,37	23,965
2011	6,190	6,107	7,03	42,957
2012	7,534	7,513	7.04	52,856
2013	7,561	7,521	7,50	56,408
2014	7,652	7,932	5,51	60,421
2015	10.595	9,676	7,88	75,473



Selain melaksanakan program/kegiatan yang dibiayai oleh DIPA PPMKP, PPMKP juga menyelenggarakan kegiatan diklat yang dibiayai oleh pihak eksternal dalam kegatan kerjasama diklat. Pada tahun 2015 telah melaksanakan beberapa penyelenggaraan diklat serta kerjasama pemanfaatan saran dan prasarana dengan beberapa instansi di Lingkup Kementerian pertanian dan Luar Kementerian Pertanian. Berikut kegiatan kerjasama diklat.

Tabel.3.20. Kerjasama Diklat Lingkup Kementerian Pertanian

No.	Instansi	Nama Diklat	Jumlah (orang)
1.	Badan Litbang Pertanian	Pelatihan Bahas Inggris Kelas IBT	45
		Penyegaran Program Litbang Pertanian (Reentry) bagi Eks Petugas Belajar	86
		Peningkatan Kapsitas Diplomasi dan Negoisasi Mengahdapi isu-isu Pertanian Dalam Perundingan Internasional	40
		Diklat Dasar Penyuluh Pertanian Ahli	25
2.	Direktorat Jenderal PPHP	Apresiasi dan Ujian Sertifikasi Keahlian Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah	31
		Diklat PIM III	4
		Diklat PIM IV	4
3.	Inspektorat Jenderal Kementan	Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aktual	30
4.	Badan Karantina Pertanian	Pelatihan Dasar POPT Ahli	40
		Pelatihan Dasar Teknis Calon Medik Veteriner	40
		Pelatihan Dasar Teknis POPT Terampil	40
		Pelatihan Dasar Calon Medik Veteriner	40
5.	Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian	Penyelia Mitra Tani	156



6.	Direktorat Jenderal Perkebunan	Sosialisasi dan Ujian Sertifikasi Nasional Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	95
7.	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Diklat Bendahara Pengeluaran	40
8.	Badan Ketahanan Pangan	Diklat PIM III	6
9.	Biro Hukum Setjen Kementan	Diklat Fungsioanl Perancang Perundang- Undangan	60
Jumlah			

3.21. Kerjasama Diklat Luar Kementerian Pertanian

No.	Instansi	Nama Diklat	Jumlah (orang)		
		Diklat PIM III	7		
1.	Badan POM	Diklat Pim IV	9		
1.	Badail FOW	Diklat Prajab Gol III	ajab Gol III 108		
		Prajabatan Gol II 10			
		Diklat PIM III	1		
2.		Diklat Pim IV	1		
2.	Bakamla	Prajabatan Gol II 29			
		Prajabatn Gol. III	23		
3.	BNPB	Diklat PIM III	1		
4.	Kementerian Pemberdayaan	Diklat PIM III	9		
	Perempuan dan Perlindungan Anak	Prajabatan Gol.III	10		
	Allak	Diklat Pim IV	4		
Е	Kementerian Koord. Bidang	Diklat PIM III	8		
5.	Pembangunan Manusia dan Kebudayaan	Diklat Pim IV	4		
		Diklat Pim IV	4		
6.	Sekjen DPR RI	Diklat Pim III	1		
		Diklat Prajabatan Gol.III	2		
7.	Kemenpolhukam	Diklat PIM III	6		



		Diklat Pim IV	5
		Prajabatan Gol II	2
		Diklat Prajabatan Gol. III	14
		Diklat PIM III	6
8.	Badan Standarisasi Nasional	Diklat Prajabatan Gol.III	105
		Prajabatan Gol II	1
9.	5	Prajabatan K1 dan K2	98
	Bapenas	Diklat Pim III	2
10.	Menko Perekonomian	Prajabatan K1 dan K2	1
		Prajabatan K1 dan K2 Prajabatan Gol. III Prajabatan Gol II Prajabatan K1 dan K2 Prajabatan K1 dan K2 Prajabatan Gol III Prajabatan Gol III	13
11.	BATAN	Prajabatan Gol. III	47
		Prajabatan Gol II	36
12.	BKD	Prajabatan K1 dan K2	213
		Prajabatan K1 dan K2	14
13.	BPPT	Prajabatan Gol III	58
		Prajabatan Gol II	14
14.	Kemenpora	Prajabatan K1 dan K2	28
15.	Kementrian Pariwisata	Prajabatan Gol III	2
16	PPATK	Prajabatan Gol III	15
10		Prajabatan Gol II Diklat Prajabatan Gol. III Diklat PIM III Diklat Prajabatan Gol.III Prajabatan Gol II Prajabatan K1 dan K2 Diklat Pim III Prajabatan K1 dan K2 Prajabatan K1 dan K2 Prajabatan Gol. III Prajabatan Gol III Prajabatan K1 dan K2 Prajabatan Gol III Prajabatan Gol III	11
17.	Kemenkop dan UKM	Prajabatan Gol III	47
18.	LKPP	Prajabatan Gol III	63
10.	2101	Prajabatan Gol II	4
19.	KPU Kab. Belawan Riau	Prajabatan Gol III	1
20.	BPKP	Prajabatan Gol III	1
21.	BKPP Tangsel	Prajabatan Gol III	61
_		Praiabatan Gol III	37
22.	Badan Informasi Geofisika	,	1
23.	Komnasham	,	
24.	Komisi Yudisial	,	
25.	KPU Pusat	•	
26.	BKPN	-	52
L	I .	<u> </u>	I .



27.	Kementerian Lingkungan Hidup	Prajabatan Gol III	1	
28.	BNP II TKI	Prajabatan Gol III	67	
20.	DINPILIN	Prajabatan Gol II	12	
29.	Dornuonaa	Prajabatan Gol III	30	
29.	Perpusnas	Prajabatan Gol II	4	
30.	BASARNAS	Prajabatan Gol III	36	
30.	DASARNAS	Prajabatan Gol II	98	
		Prajabatan Gol III	55	
31.	Ombusman	Prajabatan Gol II	2	
32.	BP4K Kabupaten Tanah Laut	Bintek Penilaian Angka Kredit Bagi Penyuluh Pertanian	35	
33.	Mahkamah Agung	Pembekalan Bidang Agribisnis Bagi Calon Purnabakti	60	
34.	Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Prov. Jabar	Peningkatan Kapasitas Manajerial	56	
35.	Sekretariat Kabinet	Diklat PIM IV	15	
Jumlah			1690	
Jumlah Total			2432	

Pada tahun 2015 PPMKP telah melaksanakan diklat kerjasama sebanyak 2432 orang peserta dengan berbagai macam diklat, dan 530 kegiatan kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana.

b). Pengargaan-Penghargaan

Adapun bentuk penghargaan yang diperoleh PPMKP selama tahun 2015 yaitu Juara 1 E-SIPP Lingkup Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan), Juara 2 Arsiparis Lingkup Kementerian Pertanian, dan Sistem Pengendalian Instansi (SPI) Lingkup BPPSDM memperoleh Perak.



Sedangkan kegagalan pencapaian kinerja dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Waktu pelaksanaan diklat yang kurang sesuai sehingga target output tidak tercapai
- 2. Belum memadainya database calon peserta, maupun widyaiswara
- 3. Belum optimalnya penggunaan sarana informasi yang tersedia
- 4. Lemahnya kemampuan dalam mengembangkan inovasi

B. Realisasi Anggaran

Tabel. 3.22. Rencana dan Realisasi Anggaran

	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran		
No.			Rencana (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1.	Meningkatnya Kompetensi Aparatur dan Non Aparatur Pertanian	a. Jumlah aparatur pertanian yang meningkatkan kompetensinya	8.779.789.000,00	7.977.519.350,00	90,86
	reitaillail	b. Jumlah non aparatur pertanian yang meningkat kompetensinya	1.923.832.000,00	1.884.652.400,00	97.96
	Jumlah Sa	saran 1	10.703.621.000,00	9.862.171.750,00	92.14
2.	Terfasilitasinya Ketenagaan Pelatihan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi	a. Jumlah widyaiswara yang meningkat profesionalisme nya	107.000.000,00	106.111.200,00	99.17
		b.Jumlah instruktur P4S yang difasilitasi dan dikembangkan	102.950.000,00	101.414.900,00	98.51
Jumlah Sasaran 2		209.950.000,00	207.526.100,00	98.85	
3.	Terfasilitasinya Kelembagaan Pelatihan Pertanian	a. Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang meningkat kompetensinya	350.271.000,00	336.411.000,00	96.04



		b. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang meningkat profesionalisme nya	114.310.000,00	113.876.500,00	99,62
Jumlah Sasaran 3		464.581.000,00	450.287.500,00	96.62	
Jumlah Total		11.378.152.000,00	10.519.985.350	92.46	

Dilihat dari capaian anggaran Tahun 2015, PPMKP berhasil menyerap Rp. 10.519.985.350,00 (92,46%) dari total anggaran yang diberikan 11.378.152.000,00 terdapat selisih antara rincian dalam DIPA PPMKP dengan jumlah anggaran yang tertera dalam dokumen Perjanjian Kinerja (Rp. 11.387.138.000,00) yaitu sebesar (-8,986,000,00). Revisi DIPA sebanyak 7 (tujuh) kali dalam Tahun Anggaran 2015, mengakibatkan perubahan penting pada jumlah output yang dihasilkan, jenis dan nama kegiatan serta jadwal pelaksanaan.



BAB IV

PENUTUP

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) PPMKP Tahun 2015 ini sebagai bentuk pertanggungjawaban Kepala PPMKP kepada pimpinan lembaga, dalam hal ini adalah Kepala BPPSDMP, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.

Dalam pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi PPMKP selama tahun 2015, PPMKP mengukur tingkat capaian 3 (tiga) sasaran strategis yang telah disepakati oleh Kepala BPPSDMP dan Kepala PPMKP dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2015 ke dalam dokumen LAKIN Tahun 2015. Dari pengukuran tersebut diketahui bahwa capaian kinerja sasaran strategis PPMKP sampai dengan akhir tahun 2015 secara global mencapai 98.95%, dengan kisaran antara 96.85% - 100 %. Sedangkan realisasi serapan anggaran mencapai 92.46% atau sebesar Rp. 10.519.985.350,00 dari total pagu anggaran yang terdapat dalam sebesar Rp. 11.378.152.000,00. Hasil analisa efisiensi capaian indikator kinerja PPMKP pada tahun 2015 menunjukkan nilai yang efisien (lebih dari 1), yaitu 1.07

Beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPMKP pada selama 2015 adalah tidak tercapainya indikator kinerja *output* peserta diklat dan adanya 7 (tujuh) kali revisi DIPA yang menyebabkan perubahan anggaran dan capaian *output*.

Menindaklanjuti permasalahan mengenai pencapaian target *output*, maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah diharapkan adanya perbaikan perencanaan kegiatan khususnya mengenai penjadwalan diklat sehingga output dapat tercapai, tersedianya database calon peserta maupun widyaiswara sesuai kebutuhan, adanya organisasi adhock untuk pengembangan sarana informasi, adanya keberpihakan anggaran untuk pengembangan PPMKP



sebagai *center of excellence* dan menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk pengembangan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Dengan selalu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelatihan di masa yang akan datang, disertai dengan antisipasi permasalahan yang sama di tahun mendatang, diharapkan PPMKP mampu meningkatkan capaian kinerja di tahun 2016.